

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting diantaranya adalah guru, guru memiliki banyak peranan, salah satu dari sekian banyak peran yang dimiliki guru adalah guru sebagai pengelola atau manager atau organisator dalam pembelajaran. Dalam peranan ini guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dari perencanaan pelaksanaan yang termasuk juga akan melakukan mengevaluasi agar terorganisir secara dengan baik. Dengan pengelolaan pembelajaran yang akan membawa proses pembelajaran yang terlaksana agar lancar yang dapat memudahkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus berpacu dengan pembelajaran, yang akan memberikan kemudahan belajar bagi semua seluruh peserta didik, agar mendapatkan pengembangan potensinya secara optimal.¹

Tidak hanya melaksanakan dan mengelola pembelajaran saja, namun guru juga harus mengelola kelas dan siswa serta segala hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar atau pun segala sesuatu yang mampu mempermudah dan mempengaruhi pembelajaran. Sebagaimana yang dikutip dari buku, bahwa dalam menjelaskan WF Connell membedakan tujuh peran seorang guru yaitu pendidik, model, pengajar dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat setempat, pekerja administrasi, serta

¹Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 48

kesetiaan terhadap lembaga.²Sebagai guru mempunyai beberapa fungsi umum yang harus dilakukan guru agar mampu melaksanakan peran sebagai pengelola pembelajaran dengan baik.

Peran Guru juga harus bisa menghadapi dan mengelola untuk melihat perkembangan peserta didik, pengelolaan kelas juga harus dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa mudah dalam belajar. Sebagai tambahan juga dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah guru juga dilibatkan dalam administrasi sekolah dimana juga harus mengelola dan menjalankan posisi yang ditugaskan pada guru untuk menjalankan administrasi sekolah dan juga menasehati dan memberi solusi kepada siswa.³

Hal ini sesuai dengan surat al – ashur, yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

“(Kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesebaran)”. QS. Al – Ashr ayat 3.⁴

Berdasarkan ayat tersebut, maka dianjurkan untuk saling menasehati di lingkungan keluarga, kita sering dinasehati oleh orang tua, sedangkan guru sebagai pengganti orang tua disekolah mempunyai kewajiban pula layaknya orang tua dirumah. Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan keluarga. Keduanya tentunya mempunyai

²Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), 86

³ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 123

⁴ Tafsir *Ibnu katsir*. Jakarta : Pustaka Imam ASY – Syafi’i, 2010

tugas yang sama – sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang sangat penting dalam membina agar menjadi manusia yang dicita – citakan sekaligus yang diharapkan

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru, agar tercapai keberhasilan belajar siswa melalui kegiatan yang diterapkan disekolah. Kegiatan atau usaha – usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam belajar misalnya :

1. Mengembangkan kecerdasan emosional.
2. Membina Minat dan Bakat.
3. Membina kreativitas dalam pembelajaran.
4. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang.
5. Membangkitkan nafsu belajar.
6. Mendayagunakan sumber belajar.⁵

Hubungan guru dengan siswa yang saat ini terjadi antara guru dan siswa seringkali satu arah dimana siswa hanya sekedar mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kemampuan untuk mengembangkan hubungan yang tepat dengan siswa. Hubungan yang menjadi motivator bagi mereka yang terlibat dalam pengalaman pembelajaran. Dan hubungan pengajaran melibatkan penggabungan dari sejumlah teknik yang dirancang untuk memungkinkan guru dengan kepribadian yang berbeda, gaya pengajaran bervariasi dan mereka yang mengajar dibidang yang berbeda untuk

⁵E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 161

mengembangkan kemampuan, hubungan manusia yang dapat mengarah pada upaya peningkatan dan partisipasi siswa.⁶

Guru adalah salah satu tenaga pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi siswa, baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru juga sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap peserta didik mengharapkan guru mereka menjadi contoh atau model untuknya.⁷ Karena itu tingkah laku pendidik harus sebagai guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan ajaran atau norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai – nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka dari itu tingkah laku pendidik selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

Disekolah pasti ada guru Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.⁸ Bimbingan konseling merupakan proses bantuan kepada individu secara bertatap muka agar individu dapat memahami dirinya, bisa memutuskan, memilih dan merencanakan masa depan untuk menyelesaikan masalahnya.⁹

Bimbingan konseling juga sangat dibutuhkan untuk dapat membantu mengatasi kesulitan belajar pada peserta didiknya, dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan bisa membantu peserta didik dapat

⁶Sukadi, *Guru powerfull guru masa depan*, (Jakarta: Kolbu, 2007), 65

⁷Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), 48

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6

⁹Soetjipto, *Profesi keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta 1999), 62-63

mengaktualisasikan diri dan mengembangkan minat dan bakat secara optimal agar menjadi prestasi belajar yang lebih baik. Jadi mewujudkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara optimal, maka disinilah peranan guru bimbingan konseling sangat berperan penting sebagai tempat untuk pengembangan, pembinaan, dan pemecahan masalah bagi peserta didik.

Setiap individu pasti memiliki minat yang mulai terlihat sejak usia dini, ada yang konsisten dan tidak jarang pula mengalami perubahan ketika dia dewasa. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁰

Struktur otak yang secara genetik bawaan sejak lahir terkait erat dengan bakat manusia, dan berfungsinya otak dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang berinteraksi dengan manusia. Sebagai aspek bawaan bakat merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.¹¹ Lingkungan merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam proses mengembangkan bakat tersebut, karena lingkunganlah yang akan memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Maksudnya harus ada wadah baik yang bersifat maupun non formal yang bisa menjadi wadah dalam mengembangkan minat dan bakat seseorang.

¹⁰Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1995), 62

¹¹S.C.Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992), 17

Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi empat bidang, yaitu:¹²

1. Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (*numeric*), logika bahasa dan sejenisnya.
2. Bakat kreatif-produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru, misalnya menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru.
3. Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat.
4. Bakat kinestetik atau psikomotorik, misalnya sepak bola, bulu tangkis, tenis, dan keterampilan/ skill teknik.

Dalam surah At-Tin:4, Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

Artinya :“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”¹³

Dalam ayat diatas diartikan Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya yaitu mempunyai kelebihan masing-masing dan berbeda antara makhluk satu dengan yang lainnya. Allah telah memberikan pada masing-masing manusia “bawaan” atau “bakat”, hal ini memiliki makna bahwa sebenarnya manusia mempunyai pembawaannya masing-masing yang

¹²Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), 79

¹³Al qur'an dan terjemahnya, At-Tin ayat 4 , Departemen Agama RI (Bandung: J-Art), 597

telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim. Pembawaan atau bakat Allah ciptakan bermacam-macam, sehingga tidak serupa yang satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk mensyukurinya adalah dengan cara mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri seseorang untuk kemaslahatan dan kebaikan.

Smp Muhammdiyah 2 Surabaya merupakan sekolah islam yang berada di pusat kota Surabaya, meskipun ada di pusat kota Surabaya di sekitar sekolah ini tidak banyak aktivitas – aktivitas yang mengganggu kegiatan ekstrakurikuler atau minat dan bakat, sehingga sangat nyaman untuk minat dan bakat siswa. SMP Muhammdiyah 2 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu menciptakan tunas – tunas bangsa agar unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Keunggulan ini harus juga di ikuti oleh kemudahan dalam memberikan informasi mengenai peserta didiknya secara khusus dan semua kegiatan sekolah pada umumnya.

Smp Muhammaduyah 2 Surabaya memiliki siswa 200 lebih untuk ajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa yang banyak maka progam ekstrakurikuler atau ke minat dan bakat siswa berbagai macam seperti tapak suci, tahfid, dayung, tari, futsal, basket dll. Hal ini bukan menjadi kendala bagi sekolah untuk maju dan berkembang, banyak prestasi yang dicapai oleh SMP Muhammadiyah 2 Surabaya sehingga sekolah ini cukup dikenal oleh masyarakat.

Persoalan minat dan bakat dikembangkan dalam kegiatan pada ekstrakurikuler siswa, di SMP Muhammadiyah 2 merupakan wadah atau tempat dan fasilitas yang cukup memadai, jika dilihat ekstrakurikuler

merupakan salah satu komponen penting yang perlu keberadaan di sekolah demi kemajuan sekolah tersebut.

Guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, sangat aktif dalam membantu minat dan bakat siswa merupakan agar kemampuan siswa yang berbakat itu tidak menurun maka perhatian terhadap siswa berbakat itu sangat diperlukan, untuk itu mereka harus memperoleh perhatian dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan porsinya masing – masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban dalam mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki siswanya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Dan harus diupayakan agar anak berbakat itu dapat berkarya dan berprestasi dengan maksimal, upaya tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah saja, akan tetapi ini merupakan kewajiban bersama baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat serta pemerintah, untuk itu diperlukan kerjasama yang bagus dan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam suatu penelitian dengan judul: **“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA MINAT DAN BAKAT SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA”**. Karena sepengetahuan penulis judul tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Kalaupun ada penelitian terdahulu tersebut berbeda dengan penelitian penulis, baik segi variable, focus penelitian maupun objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan dalam batasan masalah perlu dapat dirumuskan masalah utama sebagai format umum penulisan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat dan bakat siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membina minat dan bakat siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya?
3. Faktor – faktor apa yang menghambat dan pendukung dalam proses keberhasilan minat dan bakat siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya?

C. Tujuan Rumusan Masalah

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai dari suatu kegiatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat dan bakat siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.
2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membina minat dan bakat siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor – faktor apa yang menghambat dan pendukung dalam proses keberhasilan minat dan bakat siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

D. Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada guru - guru di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.
2. Sebagai masukan bagi para pembaca dalam hal ini mahasiswa secara umum.
3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti yang bertujuan untuk mendalami tentang masalah yang berkaitan dengan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina minat dan bakat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu diperlukan untuk mencari teori – teori, konsep – konsep yang dilakukan. Landasan ini ditegaskan agar untuk penelitian yang mempunyai dasar yang kokoh, untuk ini penulis yang menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada dengan kaitannya dengan judul skripsi.

Adapun peneliti oleh Hudia Paori dengan skripsi yang berjudul “Upaya guru bimbingan dan konseling sekolah dalam mencegah pelanggaran tata tertib siswa di MAN 1 Mataram tahun 2014”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui mengapa terjadi pelanggaran tata tertib sekolah dan bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling sekolah dalam mencegah pelanggaran tata tertib siswa. Metode yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif, dari hasil penelitian menyatakan bahwa dalam upaya mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah, guru bimbingan konseling berusaha memberikan layanan bimbingan belajar, yakni melalui tatap muka dikelas dengan memberikan informasi – informasi yang bermanfaat, nasehat – nasehat yang bersifat

mendidik dan saran – saran yang membangun kepada siswa. Guru bimbingan disini menasehati siswa sambil menggali apa yang melatar belakangi siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah.¹⁴

Adapun skripsi yang Menurut penelitian saudari Ika Daniyati Putri (2015) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Gunung kidul”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai kegiatan tersendiri dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut antara lain, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Adapun sanksi yang diberikan dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu, membuat surat pernyataan, diskors, pengembalian ke orang tua untuk mengundurkan diri yang anaknya sudah melakukan berkali-kali dan sering membuat surat pernyataan, diberi peringatan secara lisan, mengerjakan tugas diperpustakaan, shalat dhuha, disuruh mengaji (tadarus), lari, push-up, dan lain sebagainya..¹⁵

Selain itu penelitian Khoti’atun Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan”. Penelitian ini berjenis lapangan dengan pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan

¹⁴ Hudia Paori, “Upaya guru bimbingan dan konseling sekolah dalam mencegah pelanggaran tata tertib siswa di MAN 1 Mataram tahun 2014”, (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2015), 71

¹⁵ Ika Daniyati Putri, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Gunungkidul”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Gunung Kidul, 2015), 10

dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa kerjasama guru Agama Islam dengan guru BK dalam mengatasi berbagai bentuk perilaku menyimpang siswa MTs Muhammadiyah Kasihan dengan cara spontanitas dan penanganan siswa disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa yang terkonsep menjadi tindakan preventif dan kuratif. Perbedaan penelitian Khoti'atun dengan penelitian ini adalah pada objek materil, di mana objek materil penelitian Khoti'atun adalah upaya guru Agama Islam dan guru BK sedangkan penelitian ini mengenai strategi guru BK. Sedangkan objek formal Khoti'atun memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni membahas mengenai perilaku menyimpan remaja atau kenakalan remaja dengan lokasi penelitian yang berbeda.¹⁶

Dari penelitian terdahulu diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah yang pertama Upaya guru bimbingan dan konseling sekolah dalam mencegah pelanggaran tata tertib, kedua membahas Upaya guru bimbingan dan konseling Dalam menanggulangi kenakalan dan yang ketiga membahas Kerjasama guru agama islam dengan guru bimbingan dan konseling. Persamaan dangan judul diatas adalah membahas Guru Bimbingan Konseling.

Berdasarkan uraian diatas Bimbingan Konseling merupakan bagian dari tenaga pendidik untuk mencegah dan menangani siswa. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA MINAT DAN

¹⁶ Khoti'atun, *"Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan"*, (Skripsi – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kasihan, 2014), 11

BAKAT SISWAKELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA”.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan digunakan untuk penelitian adalah

Variabel Bebas, yaitu peran Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Dalam bentuk dimensinya bidang layanan Bimbingan Konseling antara lain :

1. Membina kehidupan pribadi.
2. Membina hidup sosial.
3. Membina kemampuan belajar.
4. Membina karir.

Permasalahan diatas agar untuk siswa bisa mendapat gambaran sesuai dengan dimensi setiap indikator untuk tercapai :

1. Membantu memahami, menilai, membina potensi dan kecakapan, bakat, minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya.
2. Membantu memahami, menilai, membina kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
3. Membina kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah.
4. Membantu memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Variabel Terikat, yaitu minat dan bakat siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya dalam proses belajar mengajar. Dalam bentuk dimensinya bidang kenakalan siswa antara lain :

1. Minat dan bakat siswa
2. Fasilitas minat dan bakat untuk siswa

Jadi permasalahan diatas bisa digalih secara jelas sesuai dengan tujuan penulis untuk tercapai :

1. Apa saja minat dan bakat siswa di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya
2. Apakah semua sudah mewedahi untuk minat dan bakat siswa

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam skripsi ini tersusun dalam 5 bab yang masing-masing bab-nya terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pemahaman adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama : pada bab kesatu ini adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : pada bab kedua adalah pembahasan tentang landasan teori², landasan teori ini terdiri dari beberapa sub bab.

Pertama pembahasan tentang pengertian bimbingan, pengertian konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, prinsip – prinsip bimbingan dan konseling, landasan bimbingan dan konseling, asas – asas bimbingan dan konseling, jenis – jenis bimbingan dan konseling,

Kedua pembahasan tentang minat yaitu pengertian minat, macam – macam minat, fungsi minat, faktor – faktor yang mempengaruhi minat.

Ketiga pembahasan tentang bakat yaitu pengertian bakat, jenis – jenis bakat, faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat.

Keempat pembahasan tentang pembinaan yaitu pengertian pembinaan, fungsi pembinaan, manfaat pembinaan dan macam – macam pembinaan.

Bab ketiga : pada bab ketiga ini adalah metode penelitian, disini akan dijelaskan bagaimana langkah dalam meneliti. Metode penelitian ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

Bab keempat : pada bab keempat ini adalah pembahasan tentang pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam minat dan bakat siswa.

Pertama pembahasan tentang Latar Belakang Objek meliputi : Sejarah singkat SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, Letak Geografis SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, Visi dan misi SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, Keadaan guru SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, Kondisi Objek SMP Muhammadiyah 2 Surabaya

Kedua pembahasan tentang Penyajian Data meliputi : Macam-macam Minat dan bakat Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina minat dan dan di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, Faktor – faktor yang menghambat dan pendukung minat dan bakat Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

Ketiga pembahasan tentang Analisis Data meliputi : Macam-macam Minat dan bakat Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina minat dan dan di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, Faktor – faktor yang menghambat dan pendukung minat dan bakat Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

Bab kelima : merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penulis ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.